

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup> Metode penelitian merupakan alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakannya hendaklah mempergunakan metode ilmiah. Suharsimi Arikunto juga mengemukakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>44</sup>

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (angket), analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan yang sebenarnya hasil penelitian. Ketepatan penentuan metode ini didasarkan pada pendapat

---

<sup>43</sup>Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, h. 2.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, , h. 203.

Winarno Surachmad <sup>45</sup> bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya sugiyono yang menyatakan bahwa *ex-post Facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan merunut kebelakang mengenai data tersebut untuk melakukan sebab sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti .<sup>46</sup>

Adapun variable – variable peneliti yang peneliti tetapkan sebagai berikut :

1. Pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai variable bebas ( *independent variable* ) yang selajutnya diberi notasi  $X_1$
2. Pengaruh motivasi kerja sebagai variable bebas ( *independent variable* ) yang selanjutnya  $X_2$
3. Kinerja guru berfungsi sebagai variable terikat ( *dependent variable* ) yang selanjutnya diberi notasi  $Y$

Berdasarkan pemahaman diatas, Sehingga penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik, (Jakarta: Tarsito: 1998), h. 139.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 2.

<sup>47</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) Cet. Ke-11, h. 57.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan di MTs Swasta Zona 2 yaitu Kecamatan Banjar Baru, Kecamatan Banjar Agung dan Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung dan direncanakan dengan rincian waktu sebagai berikut :

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Zona 2 MTs Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh guru di Zona 2 MTs Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam setiap kegiatan, populasi merupakan bagian penting yang harus diperhatikan batasan-batasannya, baik meliputi sifat, karakteristik, kuantitas, maupun totalitas nilai yang mungkin terjadi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar pada Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) Zona 2 di Kabupaten Tulang Bawang. Populasi dalam penelitian :

**Tabel 3.1**

*Besar Populasi Penelitian*

No	Nama MTs	Alamat	Jumlah Guru		
			L	P	Jumlah
1	Al Iman	Jln. Lintas Timur Unit 2 Kec. Banjar Agung Kab. TuBa 1086680	11	9	20
2	Al Azhar	Jln. Kmp DWT Jaya Kec. Banjar Agung Kab. TuBa	5	7	12
3	Al Islami	Jln. Simo Sarem Kmp. Bujuk Agung Kec. Banjar Margo Kab. TuBA	8	8	16
4	Daarul Hikmah	Jln. Agung Jaya Kamp. Agung Jaya Kec. Banjar Margo Kab. TuBa	5	5	10
<i>Jumlah</i>			28	30	58

*Sumber dari MKKM MTs Zona 2 Kabupaten Tulang Bawang*

Ket : P = Perempuan

L = Laki-laki

<sup>48</sup> Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta : 55

## 2. Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian dari anggota populasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa sampel sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>49</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative ( mewakili )<sup>50</sup>.

Selanjutnya perlu ditentukan ukuran sampel. Peneliti menentukan ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Issac dan Mikhael ( Sugiyono ) berdasarkan ukuran sampel tersebut maka jumlah minimal sampel yang akan diteliti dari populasi yang berjumlah 58 orang guru, dengan taraf kesalahan 5 %, berjumlah 46 orang guru. Dalam penelitian ini sampel ditentukan 46 orang guru sebagai antisipasi questioner atas yang tidak dikembalikan atau rusak. Namun mengingat data populasi berstrata proporsional, maka penghitungan

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, 2005. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek (ed. revisi v)* Jakarta. Rineka Cipta : 109.

<sup>50</sup> Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta : 81

jumlah sampel setiap strata dalam populasi mesti ditentukan lagi dengan bantuan rumus alokasi proportional.<sup>51</sup>

Dengan rumus, 
$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$n$  : Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  : Jumlah Populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan pengertian rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil dari masing masing sekolah sebagai berikut :

No	Nama sekolah	populasi			Sampel		
		Jumlah guru	L	P	Jumlah guru	L	P
1	Al Iman	20	11	9	16	8	8
2	Al Azhar	12	5	7	9	2	7
3	Al Islami	16	8	8	13	6	7
4	Daarul Hikmah	10	5	5	8	3	5
Jumlah		58	28	39	46	19	27

Ket : P = Perempuan

L = Laki-laki

<sup>51</sup> Sugiyono, 2007. *Statistik untuk penelitian*. Jakarta. Bina Aksara : 73

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket sebagai teknik utama. Angket ini mengukur variabel dalam penelitian ini, dimana menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian untuk memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket. angket disini sebagai teknik utama penelitian dan teknik pendukungnya adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah guru yang ada di madrasah tsanawiyah zona 2 kabupaten tulang bawang. Sedangkan angket ( *questionnaire* ) menurut ridwan adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons ( *respondesn* ) seesuai dengan permintaan pengguna.<sup>52</sup>

Dengan angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada respondens yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Angket ini diberikan kepada guru madrasah tsanawiyah yang sesuai dengan sampel penelitian penulis guna untuk mengetahui data kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru di madrasah tsanawiyah zona 2 kabupaten tulang bawang.

---

<sup>52</sup> Riduwan, 2007 . *Skala pengukuran variabel penelitian*, Bandung. Alfabeta. hal. 25-26

Dari data yang dihimpun melalui angket ini kemudian dianalisis. Adapun kegiatan analisis data dilakukan sepanjang pengumpulan data hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap dan akurat. Peneliti selanjutnya membuat analisis data menggunakan catatan-catatan hasil temuan ke dalam buku catatan lapangan, kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam rumus, dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa secara keseluruhan.

Untuk memperkuat hasil penelitian penulis mengkajinya dalam bentuk kajian pustaka, dengan cara membandingkan penelitian-penelitian terdahulu, dan penguatan-penguatan istilah yang mendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu diperlukan untuk mencari penguatan dan titik-titik yang belum terjamah dari penelitian tersebut akan diteliti dengan sudut pandang yang sesuai dengan objek penelitian.

## **1. Instrumen Variable Terikat ( Y ) Kinerja Guru**

Djaali dan Muljono menyatakan bahwa dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat dalam mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### **a. Definisi Operasional**

Sehingga untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing – masing variable baik variable bebas ataupun terikat.



### 1) Kinerja Guru

Kinerja guru adalah penilaian skor yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian yang mengukur kinerja seorang guru mengenai kesediaan seorang guru untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dan sesuai dengan tujuannya yang telah ditetapkan dengan penuh tanggungjawab, disiplin dan orientasi kedepan guna memperoleh kemajuan, indikatornya (Y) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran,
2. Pelaksanaan proses pembelajaran,
3. Pelaksanaan penilaian
4. Tindak lanjut hasil penilaian.

### b. Kisi Kisi Instrumen Variabel Terikat

**Tabel 3.2**

*Indikator Penelitian*

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
	Kinerja Guru ( Y )	a. Perencanaan pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar	1, 2
			2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	3, 4, 5, 6
			3. Penyusunan bahan belajar disusun secara	12, 13, 14, 15, 18, 19

			sistematis	
		b. Pelaksanakan pembelajaran	4. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	7, 8, 9, 10, 11, 16, 17
			5. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	21, 22, 23
			6. Kemampuan Memulai Pembelajaran yang Efektif Membuka Proses Pembelajaran	24, 25, 26
			7. Penguasaan Materi Pelajaran	27, 28, 29, 34
			8. Pendekatan/Strategi pembelajaran	30
			9. Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran	31, 32, 33, 20, 35, 36
		c. Penilaian pembelajaran	10. Penggunaan bahasa	41,
			11. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	49,48.50
			12. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta	42, 43

			didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	
			13. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	37,38, 52, 55, 57 44,45
		d. Tindak lanjut hasil penilaian	14. Membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai siswa	
			15. Memberikan motivasi atau bimbingan belajar	46,40
			16. Membaca materi dari sumber lain	39,
			17. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah	58,60
			18. Menginformasikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	
<i>Jumlah Butir</i>				60

### c. Jenis Instrumen

Seperti diutarakan sebelumnya bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan sifat dan tujuannya digunakan 1 jenis instrument yaitu: kuesioner untuk memperoleh data kinerja guru MTs Swasta di Kabupaten Tulang Bawang.

Pengukuran variabel terikat, dalam hal ini kinerja guru disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan alternatif jawaban dengan dua bentuk pernyataan (+) dan (-).

Skor pernyataan (+)

- Skor 4 = Selalu
- Skor 3 = Sering
- Skor 2 = Jarang
- Skor 1 = Tidak Pernah

Skor pernyataan (-)

- Skor 1 = Selalu
- Skor 2 = Sering
- Skor 3 = Jarang
- Skor 4 = Tidak Pernah

### d. Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid, apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument digunakan metode validitas isi (content validity). Validitas isi menurut Sugiyono adalah pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>53</sup> Analisis rasional terhadap isi angket dengan penilaian berdasarkan pertimbangan subyek individual. Angket yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta : 127.

digunakan untuk mengungkap variabel bebas (kepemimpinan Kepala Madrasah) yang terdiri dari idealized influence, intellectual stimulation, inspiration or motivation, individual consideration, dan charisma. dan variabel terikat (kinerja guru) yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian.

Validitas merupakan ketetapan atau kejituan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono<sup>54</sup>, instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas external bila kriteria dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta : 270

**Tabel 3.3**

Interprestasi Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” <i>ProductMoment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
$r_{xy} < 0,30$	Tidak valid
$r_{xy} \geq 0,30$	Valid

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

 $r_{xy}$  = Koefisien validitas

n = Jumlah peserta tes

x = Skor masing masing butir soal

y = Skor total.

Bila  $r_{xy}$  di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>55</sup> Oleh karenanya, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria valid, yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori tidak valid.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hal. 179

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menganalisis reliabilitas instrumen angket digunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

R = Indeks reliabilitas

N = Banyaknyabutir angket

$s_i^2$  = Variansi skor butir ke-i dengan  $i=1,2,\dots, n$

$s_t^2$  = Variansi total

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan criteria empirik yang besarnya 0,7. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabil jika nilai 0,7.

Kriteria uji reliabilitas adalah hasil perhitungan  $r_{11}(r_{hitung})$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  produk momen dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

## 2. Instrumen Bebas / Moderator ( $X^1$ dan $X^2$ )

### a. Definisi operasional

Kepemimpinan Kepala Madrasah yaitu suatu perwujudan tingkah laku dari seorang Kepala Madrasah yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama, pengukurannya dengan indikator :

1. Memberikan pelayanan kepada guru,
2. Memberikan pengarahan kepada guru,
3. Memberikan Motivasi kepada guru, dan
4. Memberikan fasilitas kepada guru,

Sedangkan motivasi berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang berasal dari diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan indikator ( $X_2$ ) sebagai berikut:

- 1) Berorientasi sukses
- 2) Berorientasi ke depan
- 3) Suka tantangan
- 4) Tangguh.<sup>56</sup>

Kinerja adalah skor penilaian kinerja yang diukur melalui mutu kerja, pengembangan pegawai, pengetahuan jabatan, peralatan, loyalitas, tanggungjawab, dan semangat.

---

<sup>56</sup> <http://lib.unnes.ac.id/19380/1/7101406153.pdf>



**b. Kisi – kisi Instrumen X<sup>1</sup> dan X<sup>2</sup>**

**Tabel 3.5**

Kisi – kisi Instrumen X<sup>1</sup> dan X<sup>2</sup>

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kepemimpinan Kepala Madrasah (X <sub>1</sub> )	<p>1. Dalam melaksanakan tugas Kepala Madrasah memberikan pelayanan terhadap guru-gurunya</p> <p>2. Dalam melaksanakan tugas Kepala Madrasah melakukan mengarahkan terhadap guru-gurunya</p>	<p>a. Memberikan arahan</p> <p>b. Memberikan petunjuk</p> <p>c. Menentukan strategi pencapaian tujuan sekolah, dilengkapi dengan indikator pencapaian yang terukur.</p> <p>d. Memberikan solusi terhadap masalah yang ada pada guru</p> <p>e. Kepala madrasah melengkapi program dengan rencana evaluasi keterlaksanaan dan pencapaian program</p> <p>f. Memberikan arahan kepada guru agar guru semangat dalam menjalankan tugasnya</p> <p>g. Memberikan sumbang sih</p>

		<p>3. Dalam melaksanakan tugas Kepala Madrasah memberikan motivasi terhadap guru-gurunya</p> <p>4. Dalam melaksanakan tugas Kepala Madrasah melakukan memfasilitasi terhadap guru-</p>	<p>pemikiran kepada dewan guru</p> <p>h. Mendayagunakan sumber daya secara optimal</p> <p>i. Memberikan kerjasama dengan masyarakat demi kemajuan bersama dengan madrasah</p> <p>j. Kepala madrasah selalu memotivasi kepada guru – gurunya</p> <p>k. Memberikan dukungan terhadap inovasi guru</p> <p>l. Memberikan dorongan semangat</p> <p>m. Memberikan inspirasi kepada guru, karyawan dan siswa/ipembaharuan di sekolah (</p> <p>n. Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi</p> <p>o. Memberikan tunjangan khusus</p>
--	--	--	---

		gurnya	<p>p. Memberikan pelatihan kepada guru sehingga guru lebih baik dalam melaksanakan tugasnya</p> <p>q. Memberikan reward khusus bagi pengajar yang berprestasi</p> <p>r. Memberikan penghargaan khusus.</p>
2	Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ )	<p>1. Kebutuhan akan prestasi</p> <p>2. Kebutuhan akan pengakuan</p> <p>3. Pekerjaan itu sendiri</p> <p>4. Tanggung jawab</p> <p>5. Kebutuhan akan kemajuan/ berkembang</p>	<p>a. Selalu berusaha menjadi yang terbaik</p> <p>b. Bekerja dengan harapan ingin diakui</p> <p>c. Senang dengan apa yang dikerjakan</p> <p>d. Selalu melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh</p> <p>e. Keinginan selalu ingin maju/berkembang dalam berbagai hal</p>

### 3. Jenis Instrumen

Seperti diutarakan sebelumnya bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan sifat dan tujuannya digunakan 3 jenis instrumen, yaitu: (1) kuesioner untuk memperoleh data tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, (2) kuesioner untuk memperoleh data motivasi kerja, (3) kuesioner untuk memperoleh data tentang kinerja guru.

Untuk mendapatkan data yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrument penelitian. Sama halnya dengan variabel terikat, variabel bebas ini juga menggunakan instrumen angket/kuesioner yang disusun secara sistematis dengan lebihduludi uji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan sifat dan tujuannya digunakan 2 jenis instrumen, yaitu: (1) kuesioner untuk memperoleh data tentang pengaruh kepemimpinan, (2) kuesioner untuk memperoleh data motivasi kerja MTs di Kabupaten Tulang Bawang.

Disisi lain penulis menggunakan angket karena keuntungan antara lain:

1. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.
2. Dapat dibuat anonym sehingga responden bias menjawab dengan bebas.
3. Dapat standar, artinya semua responden dapat diberipertanyaan yang sama.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variable kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kepala sekolah. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternative jawaban.

Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah.

#### **4. Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba instrumen. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrument tersebut benar-benar dapat mengukur sifat-sifat atau karakteristik variable yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sebelum dilakukan penelitian, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 4 responden di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Tulangbawang. Berdasarkan kedua hasil uji tersebut dapat diketahui soal yang valid dan reliabel, sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar<sup>57</sup> validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto<sup>58</sup> bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Disisi lain Validitas merupakan ketetapan atau kejituan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono<sup>59</sup>, instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur.

Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas external bila kriteria dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas internal. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui valid dan tidaknya instrumen atas dasar kevalidan soal setiap butir dengan mengembangkan teori- teori yang ada. Untuk mencapai validitas ini, instrumen penelitian diuji cobakan dengan mengambil sampel dari guru MTs Swasta di luar sampel dengan

---

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar. 2006. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal : 6

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto.2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.Hal : 219

<sup>59</sup> Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. Hal : 270.

memperhatikan ciri dan karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Dengan pola ini diharapkan instrumen yang dihasilkan akan mewakili kondisi yang sebenarnya.

Pada uji coba ini diambil 46 guru diluar sampel. Jumlah tersebut mengacu pada pendapat Singarimbun, ia menyatakan “Sangat disarankan agar jumlah responden uji coba, minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati normal”, pendapat ini didukung pula oleh Erickson<sup>60</sup> yang mengatakan sampel dianggap memiliki skor berdistribusi normal jika ada sampel berjumlah paling sedikit 30.

Untuk menetapkan apakah suatu item instrumen valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Korelasi skor butir dengan skor total harus disignifikan. Jika semua skor butir berkolerasi secara signifikan dengan skor total maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu mempunyai validitas<sup>61</sup>.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas juga dilakukan pada ketiga instrument penelitian. Reliabilitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat keajegan atau kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah instrument kepada subyek penelitian (*single trial administration*), sehingga lebih mempunyai nilai praktis dan efisien yang

---

<sup>60</sup> Erickson, Bonnie H. 1997. *Memahami Data Statistika untuk Ilmu Sosial*. Jakarta. LP3S

<sup>61</sup> Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung. Hal : 271

tinggi. Hanya dengan satu kali pengenaan instrument akan diperoleh distribusi skor dari subyek penelitian. Untuk itu, prosedur analisis terhadap butir-butir instrument menggunakan rumusan Alpha Cronbach untuk pembelahan tiap butir.

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika memberi hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus alpha karena datanya ordinal, bukan data nominal. Menurut Sujana<sup>62</sup> reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Uji reliabilitas dikenakan pada instrumen dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus Alpha karena penskoran menggunakan skala Likert, yaitu skor yang digunakan mempunyai rentang 1 sampai 5.

Pendapat ini didukung oleh Suharsimi Arikunto<sup>63</sup> yang mengatakan bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari realibitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Menurut Husaini Usman<sup>64</sup> mengatakan bahwa tes reliabilitas untuk skala Likert paling sering menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing skor

---

<sup>62</sup> Sudjana, Nana 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal : 120.

<sup>63</sup> Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal :104.

<sup>64</sup> Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal : 293.



item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya. Untuk  $r$  yang kurang dari 0,80 dinyatakan gugur (tidak reliabel).

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono<sup>65</sup> statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, histogram, pengukuran nilai sentral mean (rerata), modus, median dan simpangan baku. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 13.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban. Skor tertinggi =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

---

<sup>65</sup> Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal : 7

b. Menentukan rentang data

Yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

c. Menentukan panjang kelas interval

d. Range (panjang kelas) = rentang data : 4

$$= 75\% : 4$$

$$= 18,75 \quad 19$$

e. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori

kualitatif.

**Tabel 6. Kategorisasi Skor Penelitian**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
82 % -	Tinggi
63 % - 81	Sedang
44 % - 62	Cukup
25 % - 43	Rendah

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan maka dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau

tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui kondisi data yang didapatkan berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian ini dilakukan terhadap data motivasi kepala madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, dan kinerja guru. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof smirnov Test (Z)*. Kriteria pengujian ini adalah jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$ : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Hal ini bermakna  $H_0$  diterima jika data berdistribusi normal dengan ini dikasijika *Asymptotic Significance* lebih besar dari taraf nyata  $= 0,05$ . tetapi sebaliknya  $H_0$  ditolak jika distribusi data tidak normal.

### 3. Uji Homogenitas Variansi

*Pengujian* homogenitas data dari sampel menggunakan teknik uji analisis *One-Way Anova*. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variansi setiap sampel homogeny dan ( $H_1$ ) ditolak, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variansi setiap sampel tidak homogen dan ( $H_0$ ) diterima.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : Varian populasi homogen

$H_a$ : Varian populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian terima hipotesis nol jika *Asimtotik Significance* lebih besar dari  $=0,05$  dan terimalainnya.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja guru (Y) dan hubungan antara variabel motivasi kepala madrasah ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja guru (Y).  $X_1$  dikatakan linear terhadap Y apabila nilai *deviation from linearity*-nya lebih besar dari 0,05, begitu juga  $X_2$  dikatakan linear terhadap Y apabila nilai *deviation from linearity*-nya lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 0,05.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji regresi Sederhana : $X_1$ terhadap Y dan $X_2$ terhadap Y

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel kriterium Y. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan kriterium (Y) menggunakan uji t. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas

terhadap variable terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+bX.^{66}$$

Dengan menggunakan rumus di atas akan diketahui pengaruh variable  $X_1$  terhadap Y dan pengaruh variable  $X_2$  terhadap Y

#### **b. Uji Regresi Ganda**

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi.

#### **F. Hipotesis Statistika**

Uji Hipotesis Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas, Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) motivasi kerja ( $X_2$ ), secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja guru MTs di Kabupaten Tulang Bawang (Y).

Sedangkan langkah-langkah yang diperlukan sebagai berikut :

a. Merumuskan formulasi hipotesis dan alternatif :

1)  $H_0: b_1 = b_2 = 0$ . Berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai kontribusi terhadap variabel terikat.

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ . Berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel terikat.

b. Menentukan  $\alpha = 5\%$

---

- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan,  $H_0$  ditolak jika:  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (k; n-k - 1)$  Penarikan kesimpulan dapat pula dengan menggambarkan hasil print out komputer dengan memperhatikan probabilitas, dengan menggunakan kriteria bahwa  $H_0$  ditolak jika  $\text{probability} < 5\%$ .